

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era ekonomi modern saat ini, perusahaan sangat membutuhkan modal untuk mendorong kinerja operasional suatu perusahaan. Salah satu cara agar perusahaan bisa mendapatkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada publik. Tujuan para pemodal menanamkan dananya pada sekuritas, antara lain adalah untuk mendapatkan return saham yang maksimal pada tingkat resiko tertentu, atau untuk memperoleh hasil tertentu, pada suatu tingkat resiko yang minimal di masa mendatang, serta adanya kestabilan laba pada suatu perusahaan.

Pasar modal merupakan suatu pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik itu surat (*bond*), saham (*stock*), reksa dana, dan instrumen derivatif lainnya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi surat sarana bagi para masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, sobligasi reksa dana.

Aktivitas suatu pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Suatu investasi tentunya memiliki resiko tersendiri. Investor tidak dapat secara pasti mengetahui resiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi.

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Dan tingkat return ini menjadi faktor utama karena return adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi yaitu agar memperoleh aliran dana pada masa yang mendatang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan resiko yang akan ditanggung nanti oleh investor.

Investasi merupakan komitmen atas dana atau sumber daya lainnya yang pada saat ini dengan tujuan mendatangkan keuntungan di masa depan. Salah satu motif atau tujuan berinvestasi saham yaitu untuk mendapatkan return baik berupa *dividen* maupun *capital gain*. Sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi, investor harus mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan, salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki

kinerja yang baik dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih dari perusahaan yang memiliki kinerja tidak baik. Untuk itu perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan karena laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen sebuah perusahaan pada satu periode tertentu.

Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perusahaan terbuka (PT). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan return realisasi yang tidak terlalu jauh dari return ekspektasi yaitu mampu memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.

Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar. Apabila perusahaan menganggap semua investor adalah investor yang rasional maka dengan return ekspektasi yang tinggi tentu saja akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli sekuritas yang dikeluarkan oleh perusahaan emiten sehingga tujuan pendanaan yang diinginkan perusahaan melalui pasar modal juga terpenuhi.

Badan Usaha Milik Negara sebagai pelaku ekonomi, membuat kemampuan untuk meningkatkan kompetitifnya, dengan melakukan

berbagai inovasi dan juga strategi agar mampu bertahan dan mampu secara unggul. Berdasarkan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui pernyataan secara langsung, modal tersebut berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Pada dasarnya nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan return yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan ataupun perusahaan tersebut tidak lagi menghasilkan return yang menguntungkan bagi para pihak investor, pada akhirnya sahamnya akan mengalami penurunan yang pesat.

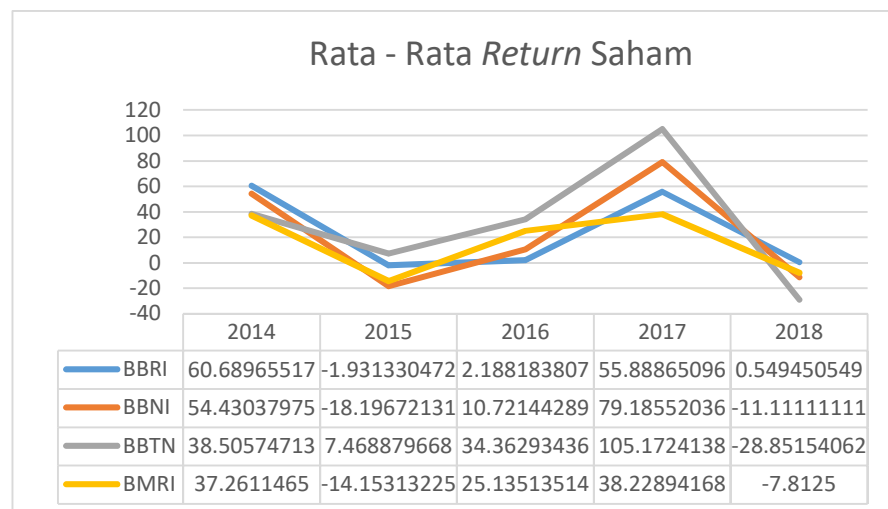
Dalam pasar modal, tidak semua saham perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan return yang baik pada investor, sehingga itu diperlukan juga sebuah analisis yang mendalam mengenai perusahaan-perusahaan tersebut. Suatu perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang fluktuatif atau tidak stabil ataupun berubah-ubah setiap saat karena

berbagai macam faktor-faktor, baik itu faktor yang bersifat makro maupun mikro.

Tujuan utama seorang investor dalam melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi. Bagi para investor, *return* merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu pasti akan melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan, dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan tersebut. Oleh karena itu, kinerja perusahaan meningkat akan mempengaruhi meningkatnya harga saham perusahaan dan *return* saham. Data rata-rata *return* saham perusahaan perbankan BUMN periode 2014-2018, dapat dilihat dalam grafik berikut :

Grafik. 1 Rata-rata Return Saham

(Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)



Berdasarkan grafik. 1 dapat diketahui bahwa rata-rata *return* saham dari empat perusahaan perbankan dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada perusahaan perbankan Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2014-2018, *return* sahamnya mengalami fluktuasi yang lumayan besar, seperti pada tahun 2014 mencapai sebesar 60.6896551724138 sedangkan pada tahun 2015 sendiri mengalami penurunan lebih jauh yaitu sebesar (-1.931330472103).

Pada perusahaan perbankan Bank Negara Indonesia mencapai puncak terbesar pada tahun 2017 yaitu sebesar 79.185520361991 sedangkan pada tahun 2015 sendiri mengalami penurunan yang besar juga yaitu sebesar (-18.1967213114754), begitu juga pada perusahaan perbankan Bank Tabungan Negara di tahun 2017 mengalami pencapaian sebesar 105.172413793103, dan sebaliknya mengalami penurunan yang lumayan drastis lagi pada tahun 2018 sebesar (-28.8515406162465).

Pada perusahaan perbankan Bank Mandiri, pencapaian terbesar *return* sahamnya juga terdapat di tahun 2017 yaitu sebesar 38.2289416846652, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang lumayan besar yaitu sebesar (-14.15313225058). Dari grafik rata-rata *return* saham ini bisa disimpulkan bahwa *return* saham bisa mengalami fluktuasi, bisa mengalami kenaikan yang besar dan bahkan juga bisa mengalami penurunan yang drastis.

Berdasarkan rumusan masalah di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang belum konsisten dan mengacu pada penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mempertegas hasil penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini di antaranya

1. *Return* saham perusahaan perbankan BUMN periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, yaitu bisa dilihat dari grafik di atas terdapat di tahun 2017 pada 3(tiga) perusahaan yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri.
2. Para investor umumnya menghindari perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio (CR)* dan *debt to equity ratio (DER)* yang rendah, investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *current ratio (CR)* tinggi dan *debt to equity ratio (DER)* rendah yang cenderung lebih aman kemampuan dalam mengelola aktivitas keuangannya.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return* saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Return on Assets & Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui bagaimana *current ratio*, *return on assets & debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa manfaat dan kegunaan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti bisa dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Retun* saham, juga sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak-pihak berikutnya yang akan meneliti kasus yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan juga agar dapat menjadi bahan masukan bagi para investor yang nantinya akan berinvestasi pada perusahaan

dengan mempertahankan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian yang di harapkan.

